



PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Angelique Effendi¹

34200082@student.kwikkiangie.ac.id

Rizka Indri Arfianti²

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter Jakarta 14350

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang *go public* dan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen dalam kurun waktu yang telah ditentukan sesuai dengan aturan dari OJK. Namun masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sehingga disimpulkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat terjadi dikarenakan adanya keterlambatan penyelesaian laporan audit yang disebut juga *audit delay*. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 120 data perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Pengujian dilakukan dengan metode analisis regresi berganda menggunakan SPSS ver26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil signifikansi $< 0,05$, namun untuk *financial distress*, opini audit, dan reputasi KAP memiliki arah koefisien regresi yang berbeda dengan hipotesis. Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun untuk *financial distress*, opini audit, dan reputasi KAP terbukti namun tidak dapat disimpulkan mampu berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Distress*, Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

ABSTRACT

Every company that goes public and is registered on the IDX is required to report financial reports that have been audited by an independent auditor within a predetermined time period in accordance with OJK regulations. However, many companies still experience delays in submitting financial reports, so it is concluded that delays in submitting financial reports can occur due to delays in completing audit reports, which is also called *audit delay*. So, this research aims to examine the influence of profitability, *financial distress*, audit opinion, KAP reputation, and company size on *audit delay*. The sampling technique used was *purposive sampling* with a sample of 120 companies in the non-primary consumer goods sector listed on the IDX during the 2020-2022 period. Testing was carried out using multiple regression analysis method using SPSS ver26. The test results show that all variables have a significance result of < 0.05 , however for *financial distress*, audit opinion and KAP reputation the direction of the regression coefficient is different from the hypothesis. So the conclusion of this research is that there is sufficient evidence that profitability has a negative effect on *audit delay* and company size has a positive effect on *audit delay*. However, for *financial distress*, audit opinion and KAP reputation are proven but cannot be concluded to have a negative effect on *audit delay*.

Keywords: Profitability, *Financial Distress*, Audit Opinion, KAP Reputation, Company Size, *Audit Delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya untuk tujuan pendidikan atau penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan wajib untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan dokumen, data, atau laporan yang berisikan transaksi dan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan penting untuk disusun dan dilaporkan karena mampu memberikan manfaat kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan untuk perusahaan dalam menetapkan rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menetapkan keputusan apakah akan melakukan transaksi maupun perjanjian dengan perusahaan atau tidak.

Bagi perusahaan yang *go public* maupun yang sudah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan OJK No.44/PJOK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpangan dan Penyelesaian pasal 7 (2) yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat adalah 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Jika terdapat pihak yang melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Namun terdapat beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa terdapat 32 emiten tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022 dikarenakan terdapat kesulitan *cashflow* maupun masalah hukum. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh lamanya proses pengauditan yang dilakukan akuntan publik, oleh karena itu penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (www.kompas.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi entitas maupun individu, seperti perusahaan, peneliti selanjutnya, maupun pembaca agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah pengetahuan, dan memberikan informasi mengenai *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), dimana keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan kepentingan dapat menciptakan ketidakseimbangan informasi sehingga mampu memunculkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Kepentingan *principal* adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, sedangkan *agent* untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya demi mendapatkan balas jasa. Dengan adanya ketidakseimbangan informasi dapat memunculkan ketidakpercayaan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh *agent*, sehingga dibutuhkan auditor independen sebagai pihak ketiga untuk memeriksa kesesuaian dan keakuratan laporan keuangan yang berdasar pada standar dan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan Scott (1931) menyatakan bahwa "*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal*" yang dapat diartikan bahwa *principal* memotivasi *agent* untuk menjalankan tugas dan kewajibannya agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan manfaat yang maksimal dikarenakan dapat terpenuhinya tugas *agent*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973), teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dimana pihak internal sebagai pemberi sinyal berupa informasi relevan, sedangkan pihak eksternal sebagai penerima sinyal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari pihak internal. Dengan demikian, perusahaan akan menyusun laporan keuangannya dengan sebaik mungkin dan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya



secara tepat waktu agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dan citra yang baik dimata pihak eksternal dan pihak eksternal tertarik untuk melakukan transaksi atau perjanjian dengan perusahaan.

Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya keterlambatan atas penyelesaian laporan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut (Anggreni et al., 2022). Berdasarkan aturan dari OJK No.44/PJOK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat adalah 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Namun, pada tahun 2019 terjadi wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh perusahaan tidak dapat beroperasi seperti biasanya. Sehingga OJK memberikan perpanjangan tenggat waktu untuk penyampaian laporan keuangan periode 2019-2021 (Syahidah et al., 2023). Dimana dikeluarkannya ketentuan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 31 Maret 2020 menjadi 31 Mei 2020 dan penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2020 menjadi 30 Juni 2020. Kemudian, laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 31 Maret 2021 menjadi 30 April 2021 dan laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2021 menjadi 31 Mei 2021.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Harjanto (2017), profitabilitas merupakan pengukuran tingkat pendapatan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan perusahaan tidak memiliki kendala dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya, maka *audit delay* pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih pendek atau lebih cepat. Penjelasan ini didukung oleh penelitian Sobotnicka et al. (2016) dan Saskya & Sonny (2019) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi suatu perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan, dimana dapat terlihat pada ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo (Narayana & Yadnyana, 2017). Jika *Z-Score* perusahaan rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau berada dalam zona stres, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan menyusun laporan keuangannya secara hati-hati untuk tetap baik dimata pihak eksternal, Selain itu, karena perusahaan mengalami kekurangan dana maka perusahaan juga akan memikirkan dengan hati-hati dan matang terkait keputusan apa yang akan diambil agar reputasi perusahaan tidak semakin menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *Z-Score* yang diperoleh maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini sesuai penelitian Anggraini (2022) dan Wijasari & Wirajaya (2021) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan yang kondisi kesulitan keuangan akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya.

H₂: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit adalah pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independent terhadap laporan keuangan suatu perusahaan Sayidah (2019). Jika suatu laporan keuangan diberikan opini selain *unqualified opinion* maka ditemukan kesalahan atau penyimpangan material dalam laporan keuangannya, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih untuk memeriksa informasi dan mengumpulkan bukti kembali terhadap laporan keuangan perusahaan. Tetapi, jika suatu perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tidak ditemukan kesalahan material dan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan tidak memiliki kendala maupun hambatan untuk menyampaikan



laporan keuangannya yang artinya bahwa perusahaan akan cepat menyampaikan laporan keuangannya dan akan memperpendek waktu *audit delay*. Maka dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* seperti pada penelitian Anggraini (2022) dan Ariestia & Sihombing (2021).
H₃: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi kantor akuntan publik merupakan tingkatan dari suatu kantor akuntan publik yang didasarkan pada penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan tugas audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya (Ibrahim & Suryaningsih, 2016). Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen dari KAP *Big Four* akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya, karena auditor tersebut sudah terjamin memiliki reputasi dan pandangan baik dimata publik serta memiliki fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pekerjaan auditor dapat terselesaikan secara cepat dan praktis karena fasilitas tersebut membantu mempercepat pekerjaan mereka dan memudahkan mereka mendapatkan hasil yang baik secara efisien dan efektif. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik mampu mempengaruhi *audit delay* secara negatif seperti pada penelitian Sari & Sujana (2021) dan Palilingan (2017).

H₄: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Puryati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan tergolong kedalam kategori ukuran dengan skala besar maka dapat dikatakan aktivitas operasi perusahaan ikut menjadi semakin luas dan meningkat. Hal tersebut membuat suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangannya karena aktivitas operasi meluas dan menjadi kompleks serta prosedur audit yang dilakukan juga semakin banyak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan, maka perusahaan akan lebih mungkin mengalami *audit delay*. Sesuai dengan penelitian Saskya & Sonny (2019) dan Rajaguk-guk et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer dengan sub sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Sehingga dibutuhkan data perusahaan yang lengkap selama 3 tahun dan yang tidak mengalami IPO selama periode penelitian. Maka didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan yang kemudian dikalikan sebanyak 3 tahun menjadi 102 sampel data perusahaan.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay*, merupakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya keterlambatan penyelesaian laporan audit. Pengukurannya dengan menggunakan kategori *auditor's signature lag* (Dyer et al., 1975). Dimana pengukuran ini berdasarkan interval antara tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember dengan tanggal penandatanganan auditor independen atas laporan keuangan.

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan memperoleh laba. Cara pengukuran untuk variabel ini menggunakan *return on asset* karena aset merupakan sumber aliran dana perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan besar maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang dapat menarik pihak eksternal untuk melakukan aktivitas maupun transaksi dengan perusahaan. rumus untuk menghitung ROA menurut Brigham & Houston (2019 : 140), yaitu:



$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan tidak dapat memenuhinya karena perusahaan mengalami kekurangan dana. Penelitian ini menggunakan metode *Z Score* Altman (1968), dengan cara pengukurannya yaitu:

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{BV of Equity} / \text{BV of Debt}$

Jika nilai *Z* lebih besar dari 2,60 maka perusahaan dapat dikatakan sehat, namun jika nilai *Z* nya diantara 1,10 – 2,60 maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi abu-abu atau tidak mengalami kebangkrutan maupun sehat. Tetap jika nilai *Z* nya dibawah 1,10 maka perusahaan dikatakan mengalami kondisi kebangkrutan.

3. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor independen atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Dalam penelitian ini, pengukurannya dibagi menjadi 2 kategori yaitu *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion*. Kategori selain *unqualified opinion* terdiri dari *unqualified opinion with explanatory paragraph or modified wording*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*. Sesuai dengan penelitian Puryati (2020) cara pengukurannya adalah perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* nilainya adalah *dummy* 1 dan perusahaan yang mendapat selain *unqualified opinion* nilainya adalah *dummy* 0.

4. Reputasi KAP

Reputasi akuntan publik merupakan penilaian yang berasal dari sudut pandang pihak eksternal dimana mereka memberikan kepercayaan terhadap kualitas yang diberikan auditor independen. Untuk cara pengukurannya sesuai dengan penelitian Ariestia & Sihombing (2021) yaitu menggunakan *dummy*, dimana nilai 1 diberikan untuk KAP *big four* dan nilai 0 untuk KAP *non big four*.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau pengklasifikasian suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap total aktiva dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan $\ln(\text{Total Asset})$ (Karlinda Sari & Nisa, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non-primer dengan sub sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* atau *judgmental sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan kriteria berdasarkan pertimbangan dari penulis. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer dengan sub sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer dengan sub sektor jasa konsumen yang tidak IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer dengan sub sektor jasa konsumen yang menyajikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama 3 tahun berturut-turut



Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas yang menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Glejser*, dan uji autokolerasi yang menggunakan uji *Durbin Watson*. Serta pengujian analisis regresi linear berganda yang terdiri atas uji koefisien determinasi, uji ketepatan model (uji F), dan uji regresi parsial (uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-0.52239	0.25504	-0.48049	0.96366
Financial Distress	102	-9.30216	722.78067	16.81109	86.44356
Opini Audit	102	0	1	0.31	0.466
Reputasi KAP	102	0	1	0.08	0.270
Ukuran Perusahaan	102	24.84368	31.09537	27.41670	1.47417
Audit Delay	102	34	176	101.59	31.844

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Version 26

Tabel 2. Frekuensi Opini Audit

Kriteria	Kode	Jumlah	Sampel
Unqualified Opinion	1	32	31,4%
Selain Unqualified Opinion	0	70	68,6%
Total		102	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. Frekuensi Reputasi KAP

Kriteria	Kode	Jumlah	Sampel
Big Four	1	8	7,8%
Non Big Four	0	94	92,2%
Total		102	100%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari data yang telah didapatkan. Sehingga pada variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA memperoleh nilai rata-rata sebesar -0.48049 dan nilai standar deviasi sebesar 0.96366 dengan nilai minimum sebesar -0.52239 yang dimiliki oleh PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2020 yang memiliki arti bahwa PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk memperoleh kerugian bersih sebesar 52,24% dari total aset yang dimilikinya dan nilai maksimum sebesar 0.25504 dimiliki oleh PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk pada tahun 2021 yang memiliki arti bahwa PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk memperoleh keuntungan bersih sebesar 25,5% yang berasal dari aset. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk pada tahun 2021 memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Pada Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa variabel *financial distress* yang diukur dengan menggunakan proksi *Z-Score* memperoleh nilai rata-rata sebesar 16.81109 dan nilai standar deviasi sebesar 86.44356 dengan nilai minimum sebesar -9.30216 yang dimiliki oleh PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2022, yang artinya bahwa PT. Bukit masuk kedalam zona *distress* karena nilai *Z-Score* nya berada dibawah 1,10 dan nilai maksimum sebesar 722.78067 dimiliki oleh PT. Surya Permata Andalan Tbk pada tahun 2020 yang memiliki arti bahwa PT. Surya Permata Andalan Tbk masuk kedalam zona aman karena memiliki *Z-Score* diatas 2,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PT. Surya Permata Andalan Tbk pada tahun 2020 tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.



Pada Tabel 2. Frekuensi Opini Audit menjelaskan bahwa variabel opini audit yang diukur dengan nominal 1 untuk *unqualified opinion* dan 0 untuk selain *unqualified opinion* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.31 dan standar deviasi sebesar 0.466. Berdasarkan data yang diteliti maka didapatkan *unqualified opinion* sebanyak 31,4% dan selain *unqualified opinion* sebanyak 68,6%.

Pada Tabel 3. Frekuensi Reputasi KAP menjelaskan bahwa variabel reputasi KAP yang diukur dengan nominal 1 untuk KAP *Big Four* dan nominal 0 untuk KAP *Non Big Four* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.08 dan standar deviasi sebesar 0.270. Berdasarkan data yang diteliti maka didapatkan KAP *Big Four* sebanyak 7,8% dan KAP *Non Big Four* sebanyak 92,2%.

Pada Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (*Total Asset*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 27.41670 dan standar deviasi sebesar 1.47417 dengan nilai minimum sebesar 24.84368 yang dimiliki oleh PT. Hotel Fitra International Tbk pada tahun 2020 yang memiliki arti bahwa PT. Hotel Fitra International Tbk memiliki jumlah aset paling sedikit yaitu Rp 61.585.045.937,00 dibandingkan perusahaan lainnya dan nilai maksimum sebesar 31.09537 yang dimiliki oleh PT. MNC Land Tbk pada tahun 2022 yang berarti bahwa PT. MNC Land Tbk memiliki jumlah aset paling besar yaitu Rp 31.955.760.446.155,00 daripada perusahaan lainnya

Pada Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa variabel *audit delay* yang diukur dengan cara menghitung interval dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember dengan tanggal penandatanganan laporan audit, memperoleh nilai rata-rata sebesar 101.59 dan standar deviasi sebesar 31.844 dengan nilai minimum sebesar 34 yang dimiliki PT. Eastparc Hotel Tbk pada tahun 2022 yang berarti bahwa jarak waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal penandatanganan laporan audit adalah 34 hari, sehingga PT. Eastparc Hotel Tbk mengalami waktu *audit delay* lebih pendek dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 176 yang dimiliki oleh PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2020 yang artinya bahwa jarak waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal penandatanganan laporan audit adalah 176 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk mengalami waktu *audit delay* lebih panjang dibandingkan perusahaan lainnya.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 4. Hasil Uji Pooling Data

Model	Kriteria	Sig.	Keterangan
D1	Sig. > 0.05	0.646	Lolos
D2		0.872	Lolos
X1*D1		0.084	Lolos
X2*D1		0.781	Lolos
X3*D1		0.772	Lolos
X4*D1		0.256	Lolos
X5*D1		0.983	Lolos
X1*D2		0.912	Lolos
X2*D2		0.590	Lolos
X3*D2		0.871	Lolos
X4*D2		0.610	Lolos
X5*D2		0.943	Lolos

Sumber: Hasil pengolahan SPSS version 26

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Pooling Data, hasil yang diperoleh dari pengujian pooling data periode 2020 – 2022 menunjukkan bahwa semua variabel dari D1 hingga X5*D2 memiliki nilai sig. > 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel dapat diuji secara bersama atau dapat dipooling.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolinearitas		Heterokedastisitas	Autokorelasi
		Tolerance	VIF		
X1 (PROFIT)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.005	0.919	1.088	0.334	Durbin Watson = 2.059
X2 (FD)		0.965	1.036	0.625	
X3 (OA)		0.915	1.092	0.201	
X4 (R KAP)		0.912	1.096	0.774	
X5 (SIZE)		0.924	1.082	0.696	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS version 26

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas memiliki Asymp Sig. (2 tailed) sebesar $0.046 < 0.050$. Hal ini menjelaskan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Namun menurut Bowerman et al. (2017 : 334) dalam teorinya “*The Central Limit Theorem*” menjelaskan bahwa “*If the sample size n is large (at least 30), then the sampling distribution is approximately normal, even if the sampled population is not normally distributed*”. Sehingga, hasil tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena sampel yang digunakan lebih dari 30 data perusahaan.

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Uji Asumsi Klasik, dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memiliki hasil *tolerance* > 0.1 dan hasil VIF < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Uji Asumsi Klasik, dapat dilihat bahwa nilai heterokedastisitas seluruh variabel memiliki hasil signifikan > 0.05 . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Uji Asumsi Klasik, hasil autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson* menghasilkan nilai sebesar 2.059. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena hasil *durbin watson* berada diantara du (1.7813) dan 4-du (2.2187).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized B	Uji T		Uji F	Koefisien Determinasi
		Hasil Sig. 2-tailed	Hasil Sig. 1-tailed	Hasil Sig.	Adjusted R Square
(Constant)	49.239				
X1 (PROFIT)	-39.110	0.010	0.005	0.000	0.279
X2 (FD)	0.028	0.082	0.041		
X3 (OA)	10.974	0.001	0.0005		
X4 (R KAP)	19.587	0.000	0.000		
X5 (SIZE)	1.642	0.093	0.0465		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS version 26

Berdasarkan Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AUDEL = 49.239 - 39.110X1 + 0.028X2 + 10.974X3 + 19.587X4 + 1.642X5$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan terhadap variabel profitabilitas, *financial distress*, opini audit, dan reputasi KAP maka nilai *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar koefisien regresi masing-masing variabel. Sedangkan jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar koefisien regresi ukuran perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh hasil uji T yang dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Variabel profitabilitas memiliki nilai sig 1-tailed sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 dan nilai B sebesar -39.110. Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_1 yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- (2) Variabel *financial distress* memiliki nilai sig 1-tailed sebesar 0.041 lebih besar dari 0.05 dan nilai B sebesar 0.028. Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_2 yang artinya terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- (3) Variabel opini audit yang diukur dengan nominal 1 untuk *unqualified opinion* dan nominal 0 untuk selain *unqualified opinion* memiliki nilai sig 1-tailed sebesar 0.0005 lebih kecil dari 0.05 dan nilai B sebesar 10.974. Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_3 yang artinya terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- (4) Variabel reputasi kantor akuntan publik dengan nominal 1 untuk KAP *big four* dan nominal 0 untuk KAP *non big four* memiliki nilai sig 1-tailed sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai B sebesar 19.587. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_4 yang artinya terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- (5) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi Ln (*Total Asset*) memiliki nilai sig 1-tailed sebesar 0.0465 lebih kecil dari 0.05 dan nilai B sebesar 1.642. Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_5 yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda nilai sig uji F yang dihasilkan sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *audit delay* secara bersama.

Berdasarkan Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.279. Maka dapat disimpulkan sebesar 27,9% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sebesar 72,1% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -39.110 dan nilai signifikansi sebesar $0.005 < \alpha$ (5%). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H_1) diterima dan sejalan dengan penelitian Tantama & Yanti (2018), Apriani et al. (2017), dan Palilingan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian sesuai dengan teori agensi dimana terdapat hubungan kontrak antara *principal* dengan agen yang keduanya memiliki kepentingan berbeda. *Principal* berkepentingan untuk mendapatkan laba sebanyak – banyaknya, sedangkan agen berusaha untuk menyelesaikan tugasnya demi mendapatkan balas dan jasa. Sehingga agen berusaha untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan salah satu caranya adalah mengelola aset dengan sebaik mungkin. Hal ini mampu menjadi faktor meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mampu berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat membantu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dan juga sesuai dengan teori sinyal dimana teori ini menyatakan bahwa terdapat dua pihak yaitu pihak internal yang memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal dan pihak eksternal yang mengambil keputusan dengan informasi yang telah diberikan oleh pihak internal, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat karena memiliki kondisi keuangan yang baik yang dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kendala dari segi keuangannya. Hal ini dapat membantu pihak eksternal untuk menangkap sinyal baik dari perusahaan dan dapat mempermudah pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, semakin tinggi profitabilitas suatu



perusahaan dapat mempercepat *audit delay* karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mendorong auditor untuk cepat menyelesaikan aktivitas auditnya agar mampu menghindari kesan buruk dimata publik.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka variabel *financial distress* memiliki koefisien regresi sebesar 0.028 dan nilai signifikansi sebesar $0.041 < \alpha$ (5%). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hasil pengujian tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H_2) ditolak dan sejalan dengan penelitian Romli & Annisa (2020) yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin rendah *Z-Score* maka akan semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan karena jika *Z-Score* yang dimiliki perusahaan rendah maka dapat dikatakan perusahaan mengalami *distress* yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sulit. Dengan sulitnya kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan akan lebih berfokus pada laporan keuangan perusahaan dan berusaha untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya agar tetap memiliki citra baik dimata publik.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 10.974 dan nilai signifikansi sebesar $0.0005 < \alpha$ (5%). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yaitu variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H_3) ditolak dan sejalan dengan penelitian Mu'afiah (2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini diyakini bahwa dalam pemberian opini dapat terjadi negosiasi dengan klien atau konsultasi terhadap partner yang lebih senior. Jika suatu perusahaan mendapatkan selain *unqualified opinion* maka perusahaan tersebut dapat melakukan konsultasi maupun negosiasi yang mampu mempengaruhi waktu *audit delay* menjadi lebih cepat.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka variabel reputasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 19.587 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ (5%). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yaitu variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H_4) ditolak dan sejalan dengan penelitian Tri Rahmawati & Arief (2020), Witono & Yanti (2019), dan Mubaliroh et al. (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP *big four* belum pasti dapat menyelesaikan hasil auditnya secara cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* dikarenakan semakin baik reputasi KAP *big four* maka dapat dipastikan KAP *big four* memiliki banyak klien yaitu perusahaan lainnya. Hal tersebut membuat KAP *big four* membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan KAP *non big four* karena banyaknya tugas yang harus dilakukan, sehingga perusahaan akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang jika menggunakan jasa KAP *big four*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 1.642 dan nilai signifikansi sebesar $0.0465 < \alpha$ (5%). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H_5) diterima dan sejalan dengan penelitian Rajaguk-guk et al. (2022) dan Saskya & Sonny (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian dapat dikaitkan dengan teori agensi, dimana pihak *principal* dapat dikatakan sebagai perusahaan dan pihak *agent* merupakan seseorang yang akan menjalankan aktivitas operasi perusahaan dan auditor yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. *Principal*

1. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan timbal balik yang berbeda-beda. Kepentingan *principal* adalah menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan mendapatkan citra baik di mata publik, sedangkan kepentingan *agent* adalah menyelesaikan tanggungjawabnya untuk mendapatkan balas jasa. Sehingga berbeda dengan *principal* yang menginginkan untuk menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu, bagi *agent* tugas utama mereka adalah menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa memedulikan batas waktu penyampaian laporan keuangan tersebut. Maka kemungkinan terjadi *audit delay* akan meningkat.

Dan berkaitan juga dengan teori sinyal, dimana terdapat dua pihak yaitu pihak internal sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal sebagai penerima sinyal. Maka pihak internal yaitu perusahaan akan berusaha untuk menyusun laporan keuangannya secara hati-hati karena semakin besar perusahaan maka semakin luas dan besar aktivitas operasi perusahaan dimana hal ini membuat penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal dengan berhati-hati dalam menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan tetap memperhatikan komponen - komponen aktivitas operasi perusahaan untuk memberikan citra yang baik dan mampu menarik pihak eksternal untuk melakukan transaksi maupun perjanjian dengan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Terdapat cukup bukti namun tidak dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang hanya sebesar 27,9%, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat:

- a. Menggunakan cara pengukuran lain atas variabel yang digunakan untuk diuji.
- b. Menggunakan pengukuran variabel *dummy* untuk pengukuran variabel *financial distress* yang memakai metode *altman Z Score*.
- c. Menggunakan cara pengukuran lain untuk variabel *audit delay*, yaitu *total lag*.
- d. Menggunakan variabel lain atau menambahkan variabel yang mampu mempengaruhi *audit delay*.
- e. Menggunakan data sekunder perusahaan dari sektor lain selain sektor barang konsumen non primer.
- f. Menambahkan kriteria pengambilan sampel untuk penelitian yang menggunakan variabel *financial distress*, yaitu bagi perusahaan yang mengalami keuntungan selama 3 tahun berturut-turut harus dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The journal of finance*. Perception, xcv(9), 561–572.
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 82–95. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>
- Apriani, S. & Rahmantom B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014. *Jurnal*

- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics, Eighth Edition. In *McGraw-Hill Education* (edisi 8, Vol. 3, Issue 2). New York: McGraw Hill Higher Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Dyer, J. C, Mchugh, A. J., & Iv, J. C. D. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report times. Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1). <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/728>
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.574>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Komang Mita Abdina Sari, N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 2614–1930. www.liputan6.com,
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bummas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17250>
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Palilingan, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining dan Infrastructure. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 6(1), 32–46.



- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/2207>
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64.
- Ramli, R. R. (2023). *Daftar 32 Emiten yang didenda Rp 150 Juta karena belum sampaikan laporan keuangan*. Kompas.Com. Diakses 13 Oktober 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1397>
- Scott, W. R. (1931). *Financial Accounting Theory* (Eight, p. 362). NewYork: Pearson Canada Inc.
- Sobotnicka, E., Sobotnicki, A., Horoba, K., & Porwik, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1). https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44
- Spence, M. (1973). Spence1973 - Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Syahidah, A., Prihatni, R., & Handarini, D. (2023). Dampak Profitabilitas pada Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 11(2), 207–217.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

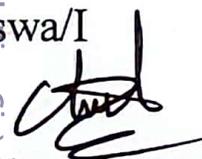
Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Angelique Effendi

NIM : 34200082 Tanggal Sidang : 8 Maret 2024

Judul Karya Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Jakarta 21 / Maret 20 24

Mahasiswa/I

(Angelique Effendi)

Pembimbing

(.....)

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institus Bisnis dan Informatika Kwik, Kian Gie

Institus Bisnis